

**PENERAPAN METODE *GUIDED INQUIRY TEACHING* DENGAN  
MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN RESPONS  
DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 2  
DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Ni Komang Wirasti**

Guru Matematika SMA Negeri 2 Denpasar

Email: [komangwirasti123@gmail.com](mailto:komangwirasti123@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the responses and learning outcomes of class XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar after implementing the Guided inquiry teaching method by utilizing mathematics learning media. This type of research is classroom action research (PTK). CAR is designed using several cycles consisting of four stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 36 class XI IPA 3 students of SMA Negeri 2 Denpasar in the 2019/2020 academic year and the object of this research was student learning after being given learning with guided discovery methods and using visual learning media. Student learning outcomes are said to be successful individually if they have obtained a value of  $\geq 70$ . Students are classically said to have succeeded if 85% of the total students in the class have scored  $\geq 70$ . The results of the analysis are obtained (1) There is an effect of the guided inquiry teaching method using the media learning in mathematics can increase student response. (2) The guided inquiry teaching learning method by utilizing learning media can improve mathematics learning outcomes in class XI IPA 3 students of SMA Negeri 2 Denpasar in the 2019/2020 academic year.*

**Keywords:** *learning media, guided inquiry teaching, student responses, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar setelah diimplementasikan metode *Guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dirancang dengan menggunakan beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 36 dan objek penelitian ini belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dan menggunakan media pembelajaran visual. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil secara individual apabila telah memperoleh nilai  $\geq 70$ . Siswa secara klasikal dikatakan telah berhasil apabila 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut telah memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hasil analisis didapat (1) Ada Pengaruh metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan respons siswa .(2) Metode pembelajaran *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci :** *media pembelajaran, guided inquiry teaching, respons siswa, hasil belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan formal maupun informal harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan dan keahlian serta peningkatan mutu sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena tercapainya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan standar kompetensi guru dimana guru dituntut dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran, pendidik harus merencanakan penggunaan metode secara matang. Penggunaan suatu metode pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat

dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar siswa, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan.

Penelitian Tindakan Kelas menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Adapun tujuan PTK adalah memperbaiki atau mengubah sesuatu, mencoba memperoleh pengaruh yang sebenarnya dalam situasi tersebut. Melalui tindakan-tindakan yang direncanakan dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis tentang apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah teori belajar sesuai atau tidak dengan kelasnya, melalui PTK inilah guru dapat mengadaptasi teori untuk kepentingan proses dan produk

pembelajaran yang efektif, optimal dan fungsional. Dalam penelitian ini tujuannya adalah meningkatkan kualitas guru serta memperbaiki hasil belajar siswa yang dirasa kurang mencapai KKM. Lokasi yang dijadikan sasaran untuk penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Denpasar.

Dipilihnya sekolah ini karena berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar masih mengalami kendala dalam pemecahan masalah matematika. Hal ini menyebabkan sekolah ini belum banyak mendapat pengaruh dari globalisasi. Ini terbukti dengan masih kurangnya sarana dan prasarana yang mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Gaya mengajar guru juga masih konvensional dan belum menggunakan variasi-variasi metode pembelajaran, sehingga tidak sedikit siswa yang masih belum bisa mencapai nilai KKM. Salah satu pelajaran yang ada dalam kurikulum yang dirasa perlu untuk diterapkannya suatu strategi tertentu adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya kesulitan dalam mengikuti pembelajarannya. Hampir sebagian siswa khususnya kelas XI IPA 3

SMA Negeri 2 Denpasar sudah menganggap bahwa mata pelajaran matematika menakutkan dan membosankan. Akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam memahami dan menguasai konsep dasar pada pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa sebanyak 20 orang dari total 36 orang siswa mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu  $\geq 70$ . Demikian juga nilai tugas yang diberikan pada mereka. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan prestasi belajar siswa masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) Metode yang digunakan oleh guru adalah metode konvensional atau monoton sehingga membuat siswa cepat bosan; (2) Proses belajar mengajar hanya menggunakan buku panduan dan LKS saja sehingga kurang inovatif dan kurang menarik minat siswa; (3) Dalam proses belajar mengajar siswa kurang memperhatikan guru, diskusi dengan teman lain bahkan ada yang bermain-main; (4) Siswa masih diceramahi tentang materi sehingga mereka hanya mencatat saja tanpa aktif dalam proses belajar mengajar itu sendiri (Hanafiah, 2009).

Untuk mengatasi faktor-faktor pemicu rendahnya hasil belajar siswa perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu menambah pengetahuan secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa juga diharapkan metode pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin.

Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan adalah *Guided inquiry teaching*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided inquiry teaching*) lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru siswa akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun bimbingan guru bukanlah semacam resep yang harus diikuti tetapi hanya merupakan arahan tentang prosedur kerja yang diperlukan. Pembelajaran penemuan terbimbing ini mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) Membantu siswa untuk memahami tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan; (2) Memeriksa bahwa semua siswa memahami tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan; (3)

Menjelaskan pada siswa tentang cara bekerja yang aman; (4) Mengamati setiap siswa selama mereka melakukan kegiatan; (5) Memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk mengembalikan alat dan bahan yang digunakan; (6) Melakukan diskusi tentang kesimpulan untuk setiap jenis kegiatan (Hanafiah, 2009).

Adapun kelebihan dari metode *guided inquiry teaching* dibandingkan dengan metode konvensional sehingga dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran adalah: (1) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir; (2) siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat; (3) menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided inquiry teaching*) juga memerlukan variasi- variasi sehingga lebih membuat tertarik peserta didik. Salah satu variasi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran, misalnya dengan carta

atau tayangan visual. Hal ini selain dapat menarik minat siswa juga dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran dengan cepat.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar matematika dan respons siswa kelas XI IPA 3 setelah diimplementasikan metode *Guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran di SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

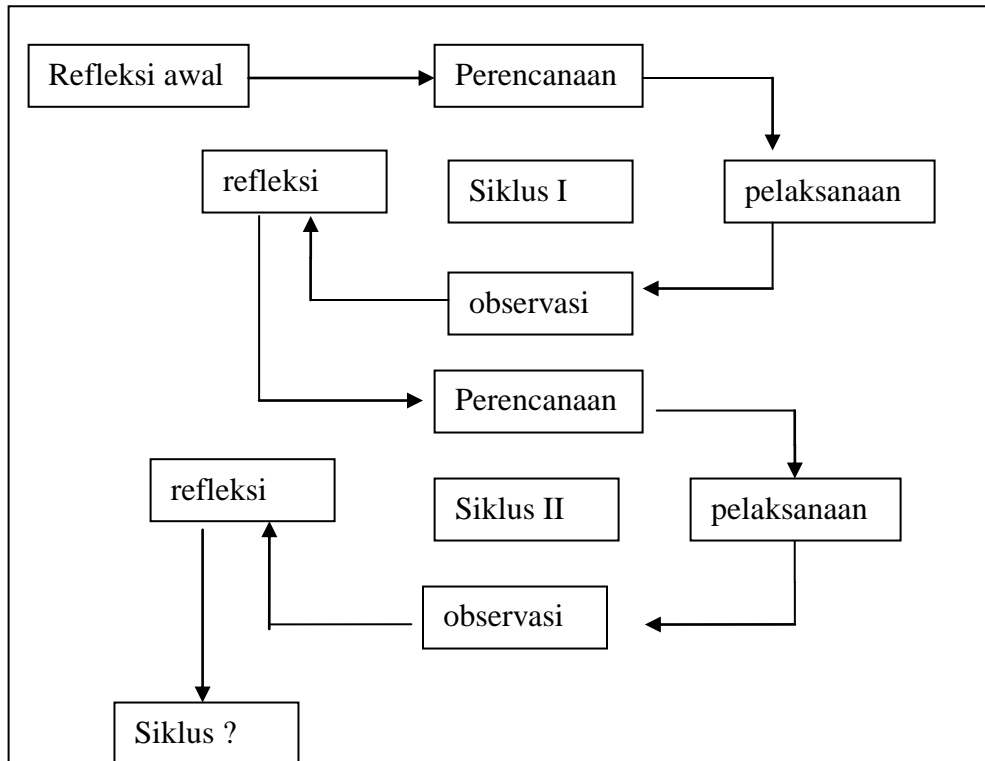
## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa serta perubahan yang dilakukan di ruang kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi dari tindakan-tindakan tersebut, praktek pembelajaran secara berkesinambungan dan mendorong para guru untuk memikirkan metode mengajar

yang lebih baik, dengan menerapkan berbagai metode yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) dirancang dengan menggunakan beberapa siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus sampai 29 September 2019, yang bertempat SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 36 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 semester ganjil SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 setelah diberikan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing dan menggunakan media pembelajaran visual.

Untuk mencari pemecahan masalah yang telah diidentifikasi serta melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.



**Gambar 1.**  
**Proses Siklus *Guided inquiry teaching* (Sumber: Suyadi, 2010 )**

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang dirinci. Pelaksanaan Tindakan, Jika perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka

proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu.

Selama pelaksanaan tindakan, dilaksanakan observasi dan identifikasi terhadap masalah yang muncul. Pada akhir siklus diadakan post test untuk mengetahui tingkat kemajuan hasil belajar biologi siswa. Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Rata-rata pelajaran

atematika khususnya mata pelajaran matematika, siswa dikatakan tuntas (berhasil) apabila mendapatkan nilai hasil belajar 70 dan dikatakan tuntas secara individual minimal tingkat penguasaan 75 % dan siswa secara klasikal dikatakan telah berhasil apabila 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut telah memperoleh nilai  $\geq 70$ .

### HASIL PENELITIAN

Hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,03, daya serap

74,03%, ketuntasan klasikal 75,0%. Artinya dari 36 orang siswa sebanyak 27 siswa yang sudah tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Denpasar Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar pada siklus I dengan ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan seperti yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Denpasar.

**Tabel 1. Respon Siswa Terhadap Implementasi Metode *Guided Inquiry Teaching* Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran**

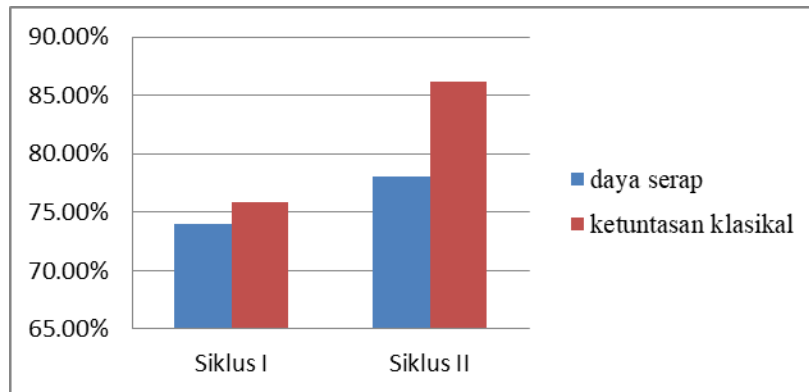
No	Siklus I			SiklusII	
	Kategori	Banyak	Persentase	Banyak	Persentase
1.	Sangat positif	-	-	7	19,44 %
2.	Positif	28	77,78%	29	80,,56 %
3.	Kurang positif	8	22,22%	2	5,56 %
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>	<b>36</b>	<b>100 %</b>

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Kriteria	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1.	Skor total	2.665	
2.	Rata-rata	74,03	
3.	Daya Serap	74,04%	
4.	Ketuntasan Klasikal	74,04%	

(Sumber: Data Primer, 2019)

Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa implementasi pembelajaran *Guided Inquiry teaching* pada pembelajaran IPA khususnya mata pelajaran biologi pada materi ekosistem dan keanekaragaman hayati dapat meningkatkan respon dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan respon dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 74,03 , daya serap 74,03%, ketuntasan klasikal 74,03%, dimana dari 36 siswa sebanyak 24 siswa yang sudah tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan di SMA Negeri 2 Denpasar. Sedangkan respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran

cukup positif. Keadaan tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran *Guided Inquiry Teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran belum dipahami dengan baik oleh siswa karena siswa lebih cenderung menunggu informasi dari pada menggali informasi. Sumber belajar yang digunakan siswa hanya satu buah buku panduan saja sehingga informasi yang didapat terbatas pada apa yang ada di buku tersebut. Perhatian siswa kurang dapat difokuskan karena siswa kesulitan dalam mengerti apa yang hendak dicapai. Hal ini mengakibatkan siswa sering terlihat bermain-main dan memberikan respon negatif terhadap pembelajaran.

Dengan melihat respon siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan pokok bahasan ekosistem, maka dapat diketahui bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Hasil tersebut tidak terlepas dari kendala-



kendala implementasi metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang ditemukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut. (1) penggunaan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran masih belum terbiasa bagi siswa, (2) sumber yang digunakan hanya sebuah buku panduan saja sehingga informasi yang didapat kurang maksimal, (3) sebagian siswa masih menebak gambar secara asal-asalan tanpa memperhatikan gambar dengan seksama. Untuk dapat meningkatkan hasil yang dicapai pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menggunakan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran tidak jauh berbeda dengan tahapan pada siklus I namun dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi sebelumnya. Pada siklus II ini diperoleh nilai rata-rata 78,06, daya serap 78,06%, dan ketuntasan klasikal 86,06%. Jika dibandingkan hasil analisis data hasil belajar siklus I dengan siklus II terjadi peningkatan daya serap sebesar

4,13%, peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 10,35%, artinya sebanyak 7 orang siswa tidak tuntas pada siklus I menjadi tuntas pada siklus II. Demikian pula terjadi peningkatan respon siswa kearah yang lebih positif.

Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah : (1) mengefektifkan penggunaan media gambar, (2) mengawasi dan melakukan observasi yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran, (3) mengurangi informasi dari guru (fasilitator), (4) mengarahkan siswa pada maksud dari gambar yang disajikan, (5) membimbing siswa menggali informasi pada buku panduan dan sumber lain yang telah mereka siapkan sebelumnya. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian siklus PTK dapat diberhentikan karena telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan data-data di atas bahwa implementasi metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan respons dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya peningkatan respon dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai berikut. (1) lebih antusias dalam proses pembelajaran, (2) siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, (3) memberikan rasa puas atas hasil yang telah dicapai dengan usaha sendiri.

Dengan menggunakan metode ini siswa lebih dituntut untuk belajar mandiri sehingga dengan cara tersebut siswa lebih mudah mengingat apa yang mereka temukan. Pemanfaatan media gambar juga menjadikan suasana kelas lebih ceria karena siswa menjadi lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif dalam mencari maksud dari gambar tersebut. Dengan antusiasme dan respons siswa yang tinggi maka siswa menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal biologi yang diberikan. Hal inilah yang menjadi faktor meningkatnya hasil belajar siswa. Ini berarti hipotesis yang diajukan peneliti yaitu bahwa implementasi metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media

pembelajaran dapat meningkatkan respons dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran atematika, dapat diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan (1).Ada Pengaruh metode *guided inquiry teaching* dengan memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan respons siswa. (2) Metode pembelajaran *guided inquiry teaching* (pembelajaran penemuan terbimbing) dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

## **SARAN**

Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif bagi sekolah lain untuk memberikan variasi dalam mengajar. Disarankan untuk Peneliti lain yang ingin menerapkan metode ini di sekolahnya agar lebih mengembangkan metode *guided inquiry teaching* dan dengan menggunakan variasi

media pembelajaran guna mengurangi kebosanan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H Abu. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia :Bandung
- Ahmad, Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta
- Anonim. 2009. *Definisi Implementasi Metode Pembelajaran*. Diakses: 10 Januari 2012
- Anonim. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. <http://blognyaalul.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar.html>  
Diakses: 10 Januari 2012
- Arsyad, azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. PT. Raja GrafindoPersada: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Fadlisyah. 2010. *Hasil Angket Respon Siswa*. <http://www.scribd.com/Fadlisyah/d/16851892/7-Tabel-4-7-Hasil-Angket-Respon-Siswa>. (Diakses tanggal 8 Maret 2012)
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama : Bandung
- Hisyam, Zaini dkk, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD : Yogyakarta
- Muhfida. 2009. *Pembelajaran Konvensional*. <http://muhfida.com/pembelajaran-konvensional/>. (Diakses Tanggal 4 Februari 2012)
- Munawar, Indra. 2009. *Definisi dan Pengertian Hasil Belajar*. <http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. (Diakses Tanggal 4 Februari 2012)
- Novian. 2011. *Model pembelajaran inquiry* <http://novians.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-inkuiri.html>. (diakses tanggal 20 april 2012)
- Rapi, Ketut. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terpimpin dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Singaraja*.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. PT. Rineka Cipta :Jakarta
- Sapta, Andi. 2009. *Hakikat Mata Pelajaran IPA*. [http://andy-sapta.blogspot.com/2009\\_02\\_01\\_archive.html](http://andy-sapta.blogspot.com/2009_02_01_archive.html). (Diakses tanggal 15 Maret 2012)
- Silberman, Mel L. 2002. *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani : Yogyakarta
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan kelas*. Diva Press : Yogyakarta
- Triani, Enni. 2010. *Penerapan Pembelajaran Siklus Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas VII6 semester I SMP Negeri 4 Denpasar Tahun Ajaran 2009/2010*.